

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGGUNTING DENGAN MEDIA VIDEO DEMONSTRASI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Ribut Junaedah

RA Darussalam Wotbuono

Email ributjunaedah5@gmail.com

Abstract: *The background of this research is to find out the cutting skills of children using demonstration video media. The purpose of this study was to improve cutting skills using demonstration video media for children aged 4-5 years in RA Darussalam Wotbuwono, Klirong District, Kebumen Regency. This type of research is classroom action research with demonstration video media. In its implementation, this classroom action research uses the Spiral research model from Kemmis and Taggart. Cycle I was carried out in two meetings and cycle II was carried out in two meetings and had achieved indicators of success. The subjects in this study were children aged 4-5 years as many as 15 children consisting of 9 boys and 6 girls. Methods of data collection is done through observation and documentation. Data analysis techniques were carried out descriptively and quantitatively. The results of the study concluded that the improvement of cutting skills in children was successful with a percentage reaching 93.33% or 14 children from the total number of 15 children. The development of cutting skills can be seen from the pre-action cycle indicators of 6.67% or 1 child, then the follow-up in the first cycle of the first meeting increased by 20% or 3 children, then in the first cycle of the second meeting increased by 33.33% or 5 children, then the follow-up again in the second cycle of the first meeting increased again by 60% or 9 children, then in the second cycle the second meeting increased again 93.33% or 14 children, which means the cutting skills in children is said to be successful.*

Keywords: *Demonstration video media, cutting skills, children aged 4-5 years*

Abstrak: Penelitian ini di latar belakang dengan maksud untuk mengetahui keterampilan menggunting anak dengan media video demonstrasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menggunting dengan media video demonstrasi pada anak usia 4-5 tahun di RA Darussalam Wotbuwono Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan media video demonstrasi. Dalam pelaksanaannya penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Spiral dari Kemmis dan Taggart. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Subjek pada penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun sebanyak 15 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa penikatan keterampilan menggunting pada anak berhasil dengan presentase mencapai 93,33% atau 14 anak dari jumlah secara keseluruhan yaitu 15 anak. Perkembangan keterampilan menggunting dapat dilihat dari indikator pra tindakan siklus sebesar 6,67% atau 1 anak, kemudian tindak lanjut pada siklus I pertemuan pertama meningkat sebesar 20% atau 3 anak, selanjutnya pada siklus I pertemuan kedua meningkat sebesar 33,33% atau 5 anak, kemudian tindak lanjut lagi pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi sebesar 60% atau 9 anak, selanjutnya pada siklus II pertemuan kedua meningkat lagi 93,33% atau 14 anak yang artinya keterampilan menggunting pada anak dikatakan berhasil.

Kata kunci: Media video demonstrasi, keterampilan menggunting, anak usia 4-5 tahun.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menurut Maman dalam Sutarman dan Asih (2016:46) mengemukakan bahwa secara yuridis pendidikan formal, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan nasional, meskipun pendidikan pra sekolah bukan merupakan kewajiban dan prasyarat untuk memasuki sekolah dasar.

Pendidikan di zaman sekarang ini sangat penting. Maka Pendidikan Anak Usia Dini didirikan disetiap masyarakat atau desa. Dengan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini maka, Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai lima fungsi dasar. Fungsi dasar tersebut yaitu: (1) pengembangan potensi; (2) penanaman aqidah dasar-dasar keimanan; (3) pembentukan dan pembiasaan perilaku yang diharapkan; (4) pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan; serta (5) pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif (Solehudin, 2000).

Pada anak usia 1 hari sampai 6 tahun terdapat periode sensitif untuk belajar. Pada setiap periode ditandai oleh adanya ketertarikan dan keinginan tahanan yang kuat dari anak terhadap sesuatu yang terdapat di lingkungannya. Periode ini disebut dengan masa emas (golden age) dan tidak akan terulang kembali selama masa perkembangan seseorang anak. Howard Gardner (1943:21) mengemukakan bahwa setiap anak pada hakikatnya adalah anak yang cerdas. Kecerdasan tidak dipandang dari faktor IQ, akan tetapi ada pula faktor kecerdasan lain yang mendukung sampainya anak menuju kesuksesan. Kecerdasan tersebut diantaranya yaitu: kecerdasan bahasa, kecerdasan logika, kecerdasan musik, kecerdasan gerak, kecerdasan gambar, kecerdasan diri, kecerdasan bergaul, kecerdasan alami, dan kecerdasan rohani. Dengan demikian bahwa setiap anak mempunyai peluang untuk belajar dengan gaya yang berbeda-beda.

Berdasarkan kecermatan dalam melakukan gerakan, keterampilan dibagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik kasar (gross motor skill) dan keterampilan motorik halus (fine motor skill). Keterampilan motorik kasar adalah keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang memerlukan kontrol

dari otot kecil yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk berlatih dan belajar. Penguasaan keterampilan motorik halus juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini.

Perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak. Diantaranya, karena merupakan prasyarat beberapa kegiatan anak dalam kegiatan sehari-hari. Contohnya yaitu dengan keterampilan menggunting. Kompetensi yang mencakup tentang keterampilan yaitu tercantum pada Kompetensi Dasar 3.3 yang berbunyi mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus. Sedangkan Kompetensi Dasar 4.3 yaitu menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik halus (dalam hal ini yaitu keterampilan menggunting) dan motorik kasar. Kegiatan menggunting yaitu salah satu motorik halus yang dapat melatih koordinasi mata dan tangan (Sumantri, 2005:157). Dalam menggunting hal yang perlu diperhatikan adalah indikator kerapian, ketepatan, kerapian dan kecepatan. Ada manfaat menggunting diantaranya yaitu dapat melatih koordinasi mata dan tangan. Selain itu juga dapat menstimulasi kemampuan menulis huruf dan kemampuan matematika.

Keterampilan motorik halus pada anak dapat dirangsang dengan menstimulasi-menstimulasi dalam bentuk kegiatan melalui bermain. Salah satu kegiatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting. Kegiatan menggunting perlu dikembangkan karena berguna untuk mengembangkan kekuatan otot tangan dan jari. Tujuan diadakannya kegiatan menggunting adalah untuk mempersiapkan anak menuju pendidikan tahap selanjutnya. Khususnya untuk keterampilan menulis karena dalam menulis diperlukan kekuatan otot-otot jari dan koordinasi mata dan tangan yang dapat dilatih melalui kegiatan menggunting.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada anak-anak usia 4 tahun sampai 5 tahun di Raudlatul Athfal (RA) Darussalam Wotbuwono Klirong Kebumen ditemukan adanya permasalahan dalam keterampilan menggunting pada anak usia 4-5 tahun belum berkembang dengan baik. Hal ini ditandai dengan belum terampilnya anak saat menggunting. Dari 15 anak tercatat tiga anak yang cara memegang gunting belum terampil. Dimana anak terlihat memegang guntingnya masih kesulitan yaitu dengan membuka gunting dengan bantuan tangan yang satunya, ada juga anak ketika akan memulai memotong kertasnya yang diputar kertasnya, dan ada anak yang cara memegang guntingnya dimasukkan ke ibu jari dan jari tengah.

Dari empat anak ada yang mengguntingnya tergesa-gesa tetapi hasilnya potongannya tidak sesuai garis gambar atau asal asalan. Ada anak yang mengguntingnya cepat selesai hasilnya belum mengikuti garis gambar dan ada bagian gambar yang terpotong, tetapi tidak sampai hilang bagian potongannya. Ada juga anak yang mengguntingnya melebihi waktu kegiatan habis hasilnya belum mengikuti garis dan ada bagian gambarnya yang terpotong serta hilang potongan gambarnya.

Hasil berikutnya adalah tiga anak belum mandiri ketika menggunting, yaitu ada yang menggunting hasilnya rapi selesainya sebelum waktu kegiatan selesai tetapi harus ada orang tua di sampingnya, ada anak yang mengguntingnya hasilnya rapi selesai

setelah waktu kegiatan selesai tetapi harus terlihat orang tuanya, dan yang terakhir ada anak menggantung hasilnya belum mengikuti garis dan orang tuanya harus di area sekolah atau di luar sekolah

Ada lima anak yang berhasil mengerjakan tugas menggantung hasilnya rapi dan benar memegang gantungnya, diantaranya ada anak cara memegang gantungnya sudah benar dan hasilnya rapi selesai sebelum waktu kegiatan habis. Ada anak yang hasil gantungannya rapi tetapi selesai setelah waktu kegiatan habis. Dari hasil observasi peneliti mengambil data anak berupa hasil karya. Dengan hasil karya anak peneliti dapat melihat bahwa dalam keterampilan menggantung di RA Darussalam masih perlu ditingkatkan.

Kasus di atas menyebutkan bahwa anak usia 4-5 tahun di Raudlatul Athfal Darussalam mengalami kesulitan dalam ketrampilan menggantung, dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kegiatan menggantung jarang dilakukan dalam proses belajar mengajar serta saat kegiatan menggantung anak hanya menggantung gambar yang ada di majalahnya. Anak yang belum bisa menggantung langsung dibantu menggantungkan tanpa memberi motivasi terlebih dahulu agar anak bisa menggantung.

Berdasarkan banyak penyebab yang disebutkan di atas, maka dibutuhkan suatu media pembelajaran. Media bersal dari bahasa latin yaitu medium artinya perantara atau alat pengantar. AECT (association of Education and Communication Technology,1977) dalam Arsyad (2014:3) bahwa media adalah suatu saluran dan bentuk untuk menyampaikan informasi. Media sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan oleh peneliti berupa media audio visual, yaitu video demonstrasi.

Video demonstrasi dibuat oleh peneliti untuk menunjukkan, mengarahkan menjelaskan cara-cara menggantung sesuai tahapannya. Karena sebelumnya saat pembelajaran menggantung guru tidak menjelaskan cara-cara menggantung terlebih dahulu. Sehingga dengan menggunakan media video demonstrasi ini diharapkan anak akan mengerti bagaimana cara menggantung dengan benar terutama memegang gantung.

B. METODE

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar anak didik meningkat (Hamzah, 2011:41).

Penelitian dilakukan secara kolaboratif artinya pihak yang melakukan tindakan adalah guru, sedangkan peneliti adalah sebagai pengamat. Peneliti dan guru yang bersangkutan bekerja sebagai satu tim. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan menggantung khususnya di RA Darussalam Wotbuwono.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis dilakukan didasarkan pada indikator-indikator yang telah disusun oleh peneliti yang terdiri dari 5 indikator. Setiap indikator memiliki kriteria nilai masing-masing

dimulai dari skor rendah ke tinggi. Penilaian pada analisis data ini yaitu skor yang telah diperoleh anak didik kemudian dirubah menjadi nilai anak didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Jumlah anak didik yang memiliki keterampilan menggunting dengan baik atau tuntas belajar

N = Jumlah anak didik keseluruhan

Penelitian PTK ini dilaksanakan di Raudlatul Atfal Darussalam Wotbuwono Rt 02 Rw 02 Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah anak didik usia 4-5 tahun di Raudlatul Athfal Darussalam Wotbuwono Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Berjumlah 15 anak yaitu 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Perhitungan Hasil Pra Tindakan, Siklus I dan II

No	Nama	Nilai					Kriteria
		Pra Siklus	Siklus 1 (1)	Siklus 1 (2)	Siklus 2 (1)	Siklus 2 (2)	
1	ABL	4	3	3	5	9	BSH
2	TM	4	3	3	3	6	MB
3	BLY	3	6	6	8	12	BSB
4	DL	4	6	6	9	11	BSB
5	DTR	7	7	10	11	12	BSB
6	FHM	3	3	3	5	9	BSH
7	FHR	4	3	4	6	9	BSH
8	FTR	6	6	8	11	12	BSB
9	KSN	5	4	8	9	11	BSB
10	RND	3	3	3	8	9	BSH
11	RFSY	3	6	7	9	9	BSH
12	TSB	4	5	4	9	9	BSH
13	SKR	5	6	6	9	9	BSH
14	SYF	3	7	6	6	12	BSB
15	VRL	3	7	7	11	12	BSB
Jumlah		55	75	84	119	151	
Rata-rata		3,67	5	5,6	7,93	46,67	

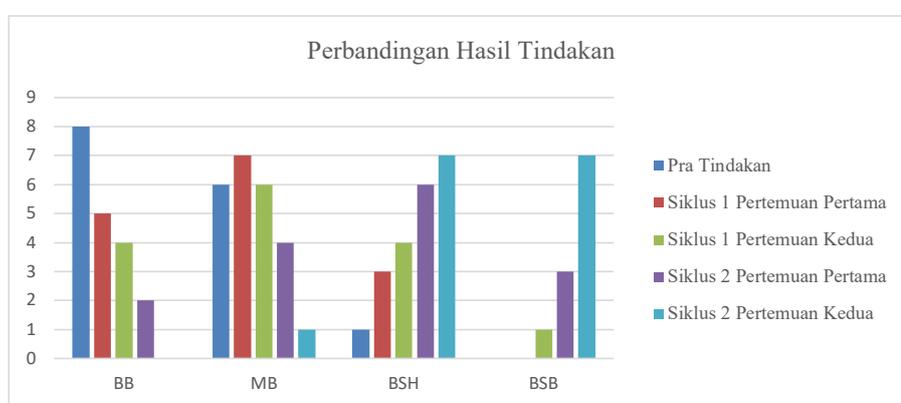
Keterangan:

BB (Belum Berkembang) 0 anak atau sebesar 0%

MB (Mulai Berkembang) 1 anak atau sebesar 6,67%

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 7 anak atau sebesar 46,67%

BSB (Berkembang Sangat Baik) 7 anak atau sebesar 46,67%.



Gambar Diagram Perbandingan Antara Hasil Pra Tindakan, Siklus I dan II Keterampilan Menggunting

Jumlah anak yang sesuai indikator 14 anak Jumlah anak yang belum sesuai indikator 1 anak

Prosentase anak yang sesuai indikator 93,33%

Prosentase anak yang belum sesuai indikator 6,67%

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media demonstrasi media video bisa meningkatkan keterampilan menggunting pada anak usia 4-5 tahun di RA Darussalam Wotbuwono. Seperti terlihat pada tabel 4.6, bahwa siklus I pertemuan pertama terjadi peningkatan sebesar 20% atau 3 anak. Dan siklus I pertemuan kedua sebesar 33,33% atau 5 anak. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan sebesar 66,67% atau 10 anak. Dan siklus II pertemuan kedua meningkat sebesar 93,33% atau 14 anak. Peningkatan tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan. Diperoleh pada siklus II pertemuan kedua keterampilan menggunting anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak dan berkembang sangat baik 7 anak, serta mulai berkembang sebanyak 1 anak atau sebesar 6,67%. Untuk itu media video demonstrasi sangat berpengaruh pada peningkatan keterampilan menggunting anak.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa keterampilan menggunting dapat meningkat dengan media video demonstrasi pada anak usia 4-5 tahun di RA Darussalam Wotbuwono, hal ini dibuktikan dari kondisi awal atau pra tindakan, siklus I sampai dengan siklus II. Pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan jumlah anak yang keterampilan mengguntingnya sudah mencapai indikator berjumlah 1 atau 6,67%, dan yang belum mencapai indikator berjumlah 14 anak atau 93,33%. Pada siklus I pertemuan pertama keterampilan menggunting pada anak usia 4-5 tahun meningkat menjadi 3 anak atau 20% yang sesuai indikator, dan yang belum sesuai indikator sebesar 12 anak atau 80%, kemudian siklus I pertemuan kedua jumlah anak yang sesuai indikator sebesar 5 anak atau 33,33%, dan yang belum sesuai indikator sebesar 10 anak atau 66,67%. Pada Siklus II pertemuan pertama anak yang sesuai indikator sebesar 9 anak atau 60% , yang belum sesuai indikator sebesar 6 anak atau 40%, kemudian siklus II pertemuan kedua yang sesuai indikator sebesar 14 anak atau 93,33% dan yang belum sesuai indikator sebesar 1 anak atau 6,67%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiniari, Luh Putu, dkk. 2014. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak. *Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2 (1).
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Astuti, Ketut Ria, Putu Aditya Antara. (2016). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Menggambar Dekoratif Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. 4 (3).
- Ayuningsih, D. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Larasati.
- Direktorat KSKK Madrasah, Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Petunjuk Teknis Strategi Pembelajaran Orang Tua di Raudlatul*. Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Islam.
- Fadillah, M., Filasofa, L.M. K., Wantini, Akbar, E., dan Fauziyah, S. (2014). *Edutainment Implementasi Kurikulum 2013 di Raudlatul Athfal*. Jakarta: Direktur Pendidikan Islam.
- Fakhriyani, Diana Vidya. (Tahun). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*. Vol No.(4)
- Fatmawati, Fitri Ayu. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia Communication.
- For Refugees Dompot Dhuafa Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*. . 10 (1) , 8.
- Gunarti, Winda. 2017. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.

- Hermawan, Sidik Eka, Fitriani Wahyu Setyaningrum. 2020. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Keterampilan Menggunting Anak Melalui Kegiatan Menggunting Pola Pada Peserta Didik Kelas A School
- Khadijah dan Nurul Amelia. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Laily, Ayu Husniyatul. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Putra Harapan Jombang Progra 75 PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Latif, Mukhtamar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Implikasi*. Jakarta: Kencana
- Pekerti, W., Rachmi, T., Sukardi, E., Chandrawati, T., & Yusrafifuddin. (2007). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rudiyanto, Ahmad. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press.
- Safira, Ajeng Rizki. 2020. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gresik Jawa Timur. Caremedia.
- Samsudin. 2007. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Mesia Group.
- Setyorini, Endang, Ruli Hafidah. 2016. Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kirigami Pada Anak Kelompok B2 TK ABA Thoyibah Banyuwangi Tahun Ajaran 2015/2016 Program Studi PG-PAUD. *Universitas Sebelas Maret*.
- Sumanto. (2005). *Model Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sutarman, Maman dan Asih. 2016. *Managemen Pendidikan Usia Dini*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Widayati, Adhe, Nafisa, Silvia. 2019. Tahapan Menggunting Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Child Education Journal*. Universitas Negeri Surabaya. 1 (2), 50-57.